

**Lathifa Rufaidah<sup>1</sup>**  
**Wiwik Indrayeni<sup>2</sup>**  
**Wiwik Gusnita<sup>3</sup>**  
**Ezi Anggraini<sup>4</sup>**

## PERAN KESIAPAN BELAJAR DALAM MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA SMKN 3 KOTA SOLOK

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya konsentrasi belajar siswa yang disebabkan oleh kurangnya kesiapan siswa dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan belajar, mendeskripsikan konsentrasi belajar dan menganalisis hubungan kesiapan belajar dengan konsentrasi belajar. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa Kelas XII Kuliner di SMKN 3 Kota Solok pada tahun ajaran 2024/2025 berjumlah 61 orang. Teknik samping yang digunakan adalah sampling total. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket melalui google form dengan menggunakan skala likert yang telah teruji valid dan reliabilitas. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan korelasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan belajar siswa kelas XII kuliner secara keseluruhan dalam kategori sedang dengan persentase 37.3%, konsentrasi belajar dalam kategori sedang dengan persentase 45.9%. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara Kesiapan Belajar dengan Konsentrasi Belajar siswa kelas XII Kuliner di SMKN 3 Kota Solok.

**Kata Kunci:** Kesiapan Belajar, Konsentrasi Belajar

### Abstract

This research is motivated by the low concentration of students' learning which is influenced by the lack of students' readiness in learning. This study aims to describe learning readiness, describe learning concentration and analyze the relationship between learning readiness and learning concentration. This type of research is quantitative with a correlational approach. The population of this study was 61 students of Class XII Culinary at SMKN 3 Kota Solok in the 2024/2025 academic year. The side technique used was saturated sampling. Data collection was carried out by distributing questionnaires directly using a Likert scale that had been tested for validity and reliability. Data were analyzed using descriptive and correlation analysis. The results of this study indicate that the overall learning readiness of class XII culinary students is in the moderate category with a percentage of 37.3%, learning concentration is in the moderate category with a percentage of 45.9%. The results of the study indicate a positive and significant relationship between Learning Readiness and Learning Concentration of class XII Culinary students at SMKN 3 Kota Solok.

**Keywords:** Learning Readiness, Learning Concentration

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan siswa dibekali dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di dunia kerja maupun di kehidupan sehari-hari. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi siswa melalui proses pembelajaran yang efektif.

Program Keahlian Kuliner merupakan salah satu pendidikan kejuruan dengan tujuan agar siswa dapat mapu dan terampil bekerja dibidang makanan dan minuman baik dibagian produksi maupun bagian pelayanan (Hariono et al., 2024). Salah satu mata pelajaran yang wajib dikuasai

oleh peserta didik adalah Produk Pastry dan Bakery, dalam pembelajarannya siswa tidak hanya mempelajari konsep dasar mengenai pengolahan pastry dan bakery secara teori, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut melalui praktik secara langsung. Materi yang dipelajari mencakup berbagai teknik pengolahan seperti pembuatan adonan beragi, adonan sugar dough, adonan cair, pie, choux paste, puff pastry, marzipan, cookies serta petit fours. Yang telah disusun secara sistematis dan disesuaikan dengan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) Mata pelajaran Produk Pastry dan Bakery.

Dalam pembelajaran produk pastry dan bakery tersebut tentunya siswa perlu memiliki tingkat konsentrasi belajar yang baik agar siswa dapat memusatkan perhatian secara optimal terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Noviati et al., (2019) menjelaskan bahwa "Konsentrasi merupakan pemasukan fungsi jiwa terhadap suatu masalah atau objek dengan mengosongkan pikiran dari hal-hal lain yang menganggu". Selain itu, Khotimah et al., (2020) menegaskan bahwa Konsentrasi sangat penting dan dibutuhkan bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran agar kompetensi yang diharapkan dapat dikuasainya dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan selama melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) periode Januari –Juni 2024 terhadap siswa kuliner SMKN 3 Kota Solok, siswa yang memiliki konsentrasi belajar rendah mengakibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa tersebut terganggu seperti; siswa kesulitan dalam memahami teori yang diberikan, tidak fokus pada pelajaran, kurang memberikan respon ketika ditanya oleh guru, dan siswa kesulitan dalam memahami instruksi tertulis maupun lisan saat praktik. Tentunya kondisi tersebut dapat berdampak terhadap hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan hasil nilai Ujian Akhir Semester Produk Pastry dan Bakery yang mana nilai siswa masih banyak berada dibawah KKM.

Kesiapan belajar sangat penting dalam proses pembelajaran karena apabila siswa memiliki kesiapan belajar yang baik dapat memudahkan siswa untuk mengikuti pelajaran dan menyerap materi yang diajarkan. Menurut Slameto (2021: 113) "Kesiapan merupakan keseluruhan semua kondisi yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban didalam cara tertentu terhadap situasi tertentu". Namun, tidak semua peserta didik berada dalam kondisi siap untuk belajar, misalnya seperti kurangnya waktu istirahat yang cukup, masalah pribadi atau kurangnya dukungan dari keluarga dan teman sebaya dapat menjadi hambatan bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara optimal.

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesiapan belajar siswa kelas XII Kuliner di SMKN 3 Kota Solok, mendeskripsikan konsentrasi belajar siswa kelas XII Kuliner di SMKN 3 Kota Solok, dan menganalisi hubungan kesiapan belajar dengan konsentrasi belajar siswa kelas XII Kuliner di SMKN 3 Kota Solok.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Menurut Arikunto (2014) penelitian korelasional merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kesiapan belajar dengan konsentrasi belajar siswa kelas XII Kuliner di SMKN 3 Kota Solok. Variabel indenpenden dalam penelitian ini adalah kesiapan belajar dan variabel dependen adalah konsentrasi belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Kuliner di SMKN 3 Kota Solok sebanyak 61 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling total dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sugiyono (2021) mengungkapkan penelitian yang dilakukan pada populasi di bawah 100 sebaiknya seluruh anggota populasi tersebut dijadikan.

Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket secara langsung melalui google form dengan menggunakan skala likert yang telah teruji valid dan reliabilitas. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan korelasi. Untuk mengetahui variabel berdistribusi normal atau tidak menggunakan uji normalitas, dalam penelitian ini untuk pengujian menggunakan uji Kolmogorov Smirnov, dengan menggunakan taraf sigifikan 0,05. Jika nilai signifikan (sig)  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikan (sig)  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Uji koefisien korelasi dilakukan untuk menguji apakah hipotesis diterima atau ditolak. Apabila di peroleh hasil thitung > ttabel maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak

atau dapat dinyatakan bahwa hubungan variabel kesiapan belajar dengan konsentrasi belajar signifikan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Data Kesiapan Belajar Siswa Kelas XII Kuliner di SMKN 3 Kota Solok

Data yang diperoleh langsung dari penyebaran angket melalui google form kepada responden penelitian yang dilakukan pada pemberian skor untuk setiap jawaban responden menurut skala likert. Berikut ini adalah hasil pengolahan data yang sudah diperoleh dari hasil penyebaran angket:

Tabel 1. Data Hasil Perhitungan Statistik Kesiapan Belajar

Statistics		
Kesiapan Belajar		
N	Valid	61
	Missing	0
Mean		156.72
Median		157.00
Mode		158
Std. Deviation		7.555
Variance		57.071
Range		36
Minimum		136
Maximum		172
Sum		9560

Sumber : Hasil Penelitian Kesiapan Belajar SPSS Versi 26

Berdasarkan data hasil pengukuran analisis pada tabel 1 tentang Kesiapan belajar Siswa Kelas XII Kuliner di SMKN 3 Kota Solok dengan penyebaran angket dan hasil data yang di dapatkan telah dianalisis menggunakan program SPSS versi 26 yaitu terdapat hasil penelitian data deskriptif Kesiapan Belajar dengan nilai maksimum 172, minimum 136, rata-rata (mean)156.72, tengah (median) 157.00, nilai yang sering muncul (mode) 158, standar deviasi 7.555, jangkauan (range) 36, varian 57.071 dan total (sum) 9560.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kesiapan Belajar Siswa Kelas XII

No.	Interval	Frekuensi	Percentase
1.	136-141	3	5%
2.	142-147	3	5%
3.	148-153	12	20%
4.	154-159	22	36%
5.	160-165	16	26%
6.	166-171	4	7%
7.	172-177	1	2%
<b>JUMLAH</b>		61	<b>100%</b>

Sumber : Data diolah Oleh penulis

Berdasarkan diatas diketahui bahwa nilai frekuensi terbesar pada kelas interval 154 – 159 frekuensi 22 orang yaitu 36% sedangkan frekuensi terendah pada kelas interval 172 – 177 dengan frekuensi 1 orang yaitu 2%. Berdasarkan hasil data kesiapan belajar maka di peroleh hasil skor mengenai Kesiapan Belajar Siswa Kelas XII Kuliner di SMKN 3 Kota Solok dapat di lihat pada berikut :

Tabel 3. Klasifikasi Pengkategorian Data Kesiapan Belajar

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Rendah	$X < 145$	4	6.6
Rendah	$145 < X \leq 153$	14	23.0

Sedang	$153 < X \leq 160$	23	<b>37.7</b>
Tinggi	$160 < X \leq 168$	16	<b>26.2</b>
Sangat Tinggi	$X > 168$	4	<b>6.6</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>61</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Hasil penelitian Kesiapan Belajar SPSS Versi 26

Tabel 3 menunjukkan bahwa Kesiapan Belajar siswa Kelas XII Kuliner SMKN 3 Kota Solok secara keseluruhan dari 61 orang responden diketahui 4 orang (6.6%) kategori sangat rendah, 14 orang (26.2%) kategori rendah, 23 orang (37.7%) kategori sedang, 16 (26.2%) kategori tinggi, 4 orang (6.6%) kategori sangat tinggi.

## 2. Deskripsi Data Konsentrasi Belajar Siswa Kelas XII Kuliner di SMKN 3 Kota Solok

Data yang diperoleh dari penyebaran angket melalui google form kepada responden penelitian yang akan diberikan skor untuk setiap jawaban responden menurut skala *likert*. Berikut ini adalah hasil pengolahan data yang sudah diperoleh dari hasil penyebaran angket kuesioner

Tabel 4. Data Hasil Perhitungan Statistik Konsentrasi Belajar

	<b>Statistics</b>	
	<b>Konsentrasi Belajar</b>	
<b>N</b>	<b>Valid</b>	<b>61</b>
	<b>Missing</b>	<b>0</b>
Mean		<b>156.38</b>
Median		<b>157.00</b>
Mode		<b>156</b>
Std. Deviation		<b>8.263</b>
Variance		<b>68.272</b>
Range		<b>42</b>
Minimum		<b>135</b>
Maximum		<b>177</b>
Sum		<b>9539</b>

Sumber : Hasil Penelitian Konsentrasi Belajar SPSS Versi 26

Berdasarkan data hasil pengukuran analisis pada tabel 4 tentang Konsentrasi Belajar Siswa Kelas XII di SMKN 3 Kota Solok dengan penyebaran angket dan hasil data yang didapatkan telah dianalisis menggunakan program SPSS versi 26 yaitu terdapat hasil penelitian deskriptif Konsentrasi Belajar dengan nilai maksimum 177, minimum 135, rata-rata (mean) 156.38, tengah (median) 157.00, nilai yang sering muncul (mode) 156, standar deviasi 8.263, jangkauan (range) 42, varian 68.272 dan total (sum) 9539.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Konsentrasi Belajar

<b>No</b>	<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
1.	135-141	2	<b>3%</b>
2.	142-147	5	<b>8%</b>
3.	148-153	11	<b>18%</b>
4.	154-159	24	<b>39%</b>
5.	160-165	12	<b>20%</b>
6.	166-171	4	<b>7%</b>
7.	172-177	3	<b>5%</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>61</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis

Berdasarkan diatas diketahui bahwa nilai frekuensi terbesar pada kelas interval 154 – 159 frekuensi 24 orang yaitu 39% sedangkan frekuensi terendah pada kelas interval 135 – 141 dengan frekuensi 2 orang yaitu 3 %. Berdasarkan hasil data konsentrasi belajar maka diperoleh

hasil pengkategorian skor mengenai Konsentrasi Belajar Siswa Kelas XII Kuliner di SMKN 3 Kota Solok dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6. Klasifikasi Pengkategorian Data Konsentrasi Belajar Siswa

Batas Interval	Kategori	Frequency	Percent
Sangat Rendah	$X < 144$	6	<b>9.8</b>
Rendah	$144 < X \leq 152$	11	<b>18.0</b>
Sedang	$152 < X \leq 161$	29	<b>47.5</b>
Tinggi	$161 < X \leq 169$	12	<b>19.7</b>
Sangat Tinggi	$X > 169$	3	<b>4.9</b>
	Jumlah	61	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Penelitian Konsentrasi Belajar SPSS Versi 26

Tabel 6 menunjukkan bahwa Konsentrasi Belajar Siswa Kuliner Kelas XII Kuliner SMKN 3 Kota Solok secara keseluruhan dari 61 orang responden diketahui 6 orang (9.8%) kategori sangat rendah, 11 orang (18%) kategori rendah, 29 orang (47.5%) kategori sedang, 12 orang (19.7%) kategori tinggi, 3 orang (4.9%) kategori sangat tinggi.

### 3. Uji Prasyarat Analisis

#### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Taraf signifikan yang digunakan sebagai dasar menolak dan keputusan normal atau tidaknya suatu distribusi data adalah 0.05. Kriteria pengujian normalitas yaitu nilai  $sig < 0.05$  maka data tidak berdistribusi normal dan jika nilai  $sig > 0.05$  maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kesiapan Belajar	Konsentrasi Belajar
<i>N</i>		61	61
Normal	Mean	156.7213	156.3770
Parameters <sup>a</sup>	Std.	7.55454	8.26270
<sup>b</sup>	Deviation		
Most	Absolute	.101	.105
Extreme	Positive	.086	.068
Differences	Negative	-.101	-.105
Test Statistic		.101	.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.192 <sup>c</sup>	.093 <sup>c</sup>

Sumber : Hasil Penelitian Kesiapan Belajar dan Konsentrasi Belajar

Berdasarkan analisis data di atas didapatkan hasil signifikasi Kesiapan belajar yaitu 0.192, dan signifikasi konsentrasi belajar yaitu 0.093 yang mana kedua variabel tersebut memenuhi kriteria normal, karena memiliki signifikansi  $> 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

#### b. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Hasil linieritas diperoleh dari sebaran skor kesiapan belajar dengan konsentrasi belajar yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Konsentrasi Belajar	Between Groups	(Combined Linearity)	2416.361 1056.918	25 1	96.564 1056.918	2.014 22.020
						.028 .000

*Kesiapan Belajar	Devitation from Linearity	1359.444	24	56.643	.322
	Within Groups	1679.967	35	47.999	1.180
	Total	4096.328	60		

Sumber: Hasil pengolahan data kesiapan belajar dan konsentrasi belajar

Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi dari deviation from linearity sebesar 0.322 yang berarti nilai signifikansinya  $> 0.05$  dan nilai linearity  $0.00 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel bersifat linear

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi ini bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan variabel Kesiapan Belajar (X) dan Konsentrasi Belajar (Y) oleh karena itu analisis koefisien korelasi dilakukan dengan uji *product moment* dengan menggunakan SPSS versi 26. Jika nilai sig  $< 0.05$  maka terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9. Hasil Uji Analisis Koefisien Korelasi

		Correlations	
		Kesiapan Belajar	Konsentrasi Belajar
Kesiapan Belajar	Pearson Correlation	1	.508**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	61	61
Konsentrasi Belajar	Pearson Correlation	.508**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	61	61

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil pengolahan data Kesiapan Belajar dan Konsentrasi Belajar

Berdasarkan hasil uji linear diatas dapat diketahui bahwa tingkat kekuatan hubungan antar variabel Kesiapan Belajar (X) dan Konsentrasi Belajar (Y) sebesar 0.508 yaitu sedang. Nilai signifikan atau sig.(2-tailed) diketahui sebesar 0.000 karena nilai signifikan  $0.000 < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Kesiapan Belajar (X) dan Konsentrasi Belajar (Y). Angka koefisien korelasi bernilai positif sehingga hubungan antara kedua variabel bersifat searah dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi kesiapan belajar siswa maka semakin tinggi pula konsentrasi belajar siswa tersebut.

##### b. Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Uji ini dilakukan dengan uji T. Kriteria pengujinya adalah jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 0.05 maka hipotesis diterima sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 0.05 maka hipotesis ditolak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	69.308	19.245	3.601	.001
	Kesiapan Belajar	.556	.123		
			.508	4.530	.000

a. Dependent Variable: Konsentrasi Belajar

Sumber : Hasil Pengolahan data Kesiapan Belajar dan Konsentrasi Belajar

Berdasarkan hasil uji koefisien diatas dapat diketahui bahwa nilai thitung yaitu 4.530 sehingga  $thitung > ttabel$  ( $4.530 > 3.601$ ) secara statistik maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel Kesiapan Belajar dengan Konsentrasi Belajar Siswa Kuliner di SMKN 3 Kota Solok

## B. Pembahasan

### 1. Kesiapan Belajar Siswa Kelas XII Kuliner di SMKN 3 Kota Solok

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa dari 61 responden pada variabel Kesiapan Belajar secara keseluruhan berada dalam kategori sedang berjumlah 23 responden (37.3%), namun masih terdapat siswa yang memiliki kesiapan belajar dalam kategori sangat rendah sebanyak 4 responden (6.6%). Hasil yang berbeda ini disebabkan oleh banyak faktor adapun menurut Hikmah & Anggita Maharani (2023) faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan dalam belajar seseorang adalah Kesiapan fisik, kesiapan psikis dan kesiapan materil.

Berdasarkan penelitian Rally Negara et al., (2024) Kesiapan belajar merupakan suatu kesatuan usaha untuk melengkapi kemampuan yang dimilikinya dalam melakukan tindakan atau menanggapi apa yang akan dihadapi dalam belajar. Dengan kata lain kesiapan belajar memiliki peran penting dalam terjadinya suatu proses pembelajaran karena dengan adanya kesiapan belajar yang baik maka siswa akan mempersiapkan diri dengan matang dan sehingga dapat berkonsentrasi dengan penuh. Sebaliknya, apabila seseorang memiliki kesiapan belajar yang kurang akan kesulitan dalam belajar sehingga menyebabkan siswa tidak dapat dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar mereka adalah Kesiapan fisik, kesiapan psikis dan kesiapan materi (Hikmah & Anggita maharani, 2023)

### 2. Konsentrasi Belajar Siswa Kelas XII Kuliner di SMKN 3 Kota Solok

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa dari 61 responden pada variabel Konsentrasi Belajar secara keseluruhan berada dalam kategori sedang berjumlah 29 responden (45.9%), namun masih terdapat siswa yang memiliki konsentrasi belajar dalam kategori sangat rendah sebanyak 6 responden (9.8%). Hasil ini menunjukkan bahwa konsentrasi belajar seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dari orang yang bersangkutan. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri yang meliputi kesiapan, kondisi fisik yang sehat, pola makanan yang sehat dan bergizi, tidak ada masalah yang serius serta tidak mudah putus asa dalam belajar, sedangkan faktor eksternalnya meliputi lingkungan belajar yang tenang, penerangan yang cukup yang dapat memberikan suhu lingkungan nyaman dan dukungan dari masyarakat sekitar pembelajaran (Winata, 2021).

Berdasarkan penelitian Amalia et al., (2022) Konsentrasi belajar merupakan suatu proses usaha seseorang untuk mengarahkan perhatian dan pemikirannya terhadap kegiatan belajar dengan mengesampingkan segala sesuatu yang tidak berhubungan dengan kegiatan belajar. Pentingnya konsentrasi dapat membuat siswa lebih menguasai materi yang diberikan dan semangat untuk lebih aktif pada saat proses belajar mengajar. Menurut Riinawati (2021) konsentrasi berpengaruh besar terhadap keberhasilan proses belajar mengajar, apabila seseorang mengalami kesulitan konsentrasi maka proses belajar mengajar menjadi tidak maksimal.

### 3. Hubungan Kesiapan Belajar Dengan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas XII Kuliner di SMKN 3 Kota Solok

Hasil penelitian tentang uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara Kesiapan Belajar (X) dengan Konsentrasi Belajar (Y) yang dilakukan dengan program SPSS Versi 26 dan pada penelitian ini diperoleh nilai koefisien korelasi antara Kesiapan Belajar dengan Konsentrasi Belajar adalah 0.508 yaitu berkategori sedang. Nilai signifikan atau  $sig$  (2-tailed) diketahui sebesar 0.000 karena nilai signifikan 0.000  $< 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Kesiapan Belajar (X) dengan Konsentrasi Belajar (Y). Angka koefisien bernilai positif sehingga hubungan antara variabel bersifat searah dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Kesiapan Belajar siswa kelas XII Kuliner di SMKN 3 Kota Solok semakin tinggi pula Konsentrasi Belajar siswa tersebut.

Selanjutnya Uji koefesien korelasi menggunakan uji T yang diketahui bahwa nilai thitung yaitu 4.530 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4.530 > 3.601$ ) secara statistik maka Ha diterima dan Ho ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel Kesiapan Belajar dengan Konsentrasi Belajar siswa Kuliner di SMKN 3 Kota Solok.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Hasibuan et al., (2020) tentang Hubungan Kesiapan Belajar Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik. Berdasarkan analisis data hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara Kesiapan Belajar Dengan Prestasi Belajar. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman & Hadi (2023) tentang Hubungan Kesiapan Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. Berdasarkan analisis data hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara Kesiapan Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik.

Dari berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar yang optimal berperan penting dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Kesiapan belajar yang baik memungkinkan siswa untuk berkosentrasi dan memusatkan perhatian secara penuh pada materi yang dipelajari, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien dan berdampak terhadap hasil belajar dan prestasi belajar yang lebih maskimal.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan dari penelitian yang berjudul Hubungan Kesiapan Belajar dengan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas XII Kuliner di SMKN 3 Kota Solok yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kesiapan Belajar Siswa Kelas XII Kuliner SMKN 3 Kota Solok

Hasil penelitian tentang Kesiapan Belajar Siswa Kelas XII Kuliner di SMKN 3 Kota Solok secara keseluruhan dari 61 responden diketahui memiliki presentase tertinggi berada pada skor sedang sebanyak 23 orang (37.3%) sehingga dapat disimpulkan bahwa Kesiapan Belajar Siswa Kelas XII Kuliner di SMKN 3 Kota Solok berada pada kategori sedang.

2. Konsentrasi Belajar Siswa Kelas XII Kuliner SMKN 3 Kota Solok

Hasil penelitian tentang Konsentrasi Belajar Siswa Kelas XII Kuliner di SMKN 3 Kota Solok secara keseluruhan dari 61 responden memiliki presentase tertinggi berada pada skor sedang sebanyak 28 orang (45.9%) sehingga dapat disimpulkan bahwa Konsentrasi Belajar Siswa Kelas XII Kuliner di SMKN 3 Kota Solok berada pada kategori sedang.

3. Hubungan Kesiapan Belajar dengan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas XII Kuliner di SMKN 3 Kota Solok

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Kesiapan Belajar dengan Konsentrasi Belajar, hasil ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0.508 (kategori sedang) dan nilai signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Artinya, semakin baik kesiapan belajar siswa, semakin tinggi pula konsentrasi belajarnya. Selanjutnya untuk Uji koefesioen korelasi menggunakan Uji T menunjukkan thitung  $4.530 > t_{tabel} 3.601$ , sehingga secara statistik Ha diterima dan HO ditolak.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Ibu Wiwik Indrayeni M.Pd selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga ibu senantiasa diberikan kesehatan, keberkahan, dan lindungan dari Allah SWT.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). Prosedur Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta
- Abdurrahman, R., & Hadi, M. S. (2023). Hubungan Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Community Development Journal*, 4(2), 1529–1535. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/13198/10228>

- Hariono, T. I., Handajani, S., Miranti, M. G., & Pangesthi, L. T. (2024). Pengembangan E-Modul Coklat Praline Berbasis Flip Pdf Professional Bagi Siswa SMK Kuliner. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 7. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.750>
- Hasibuan, A. S., Nelwati, S., & Mardison, S. (2020). Hubungan Kesiapan dengan Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 6(1), 37–43. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/article/view/1751>
- Hikmah, M., & Anggita Maharani. (2023). Analisis Kesiapan Belajar Siswa Sma Dalam Pembelajaran Matematika. *PERISAI: Jurnal Pendidikan Dan Riset Ilmu Sains*, 2(3), 330–337. <https://doi.org/10.32672/perisai.v2i3.562>
- Khotimah, S. H., Sunaryati, T., & Suhartini, S. (2020). Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 676. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.683>
- Noviati, R., Misdar, M., & Adib, H. S. (1970). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Man 2 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.19109/pairf.v1i1.3010>
- Rally Negara, I. M., Saepudin, A., & Hakim, A. (2024). Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Salah Satu SMPN Kota Bandung. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 4(1), 273–28. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v4i1.12220>
- Riinawati, R. (2021). Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sdn Karang Mekar 4 Banjarmasin. *Berajah Journal*, 1(2), 72-75
- Slameto. (2021) Belajar dan faktor – faktor yang mempengaruhinya. Jakarta Rineka Cipta
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Winata, I. K. (2021). Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.32585/jkp.v5i1.1062>